

MENGAJARKAN BAHASA DAN KOMUNIKASI PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Asuhan:

H i d a y a t

(Dosen PLB & Psikologi FIP UPI)

Satu kemampuan dari berbagai kemampuan lain yang sangat penting bagi anak dan orang dewasa yang berkebutuhan khusus (tunarungu, tunagrahita/terbelakang mental, tunadaksa-*Cerebral Palsy/CP-Spastic*, Autis, hambatan konsentrasi atensi/*ADHD*, dll.) yang perlu untuk dipelajari adalah bagaimana berbicara sebaik mungkin. Orang yang tidak dapat berbicara sama seperti halnya mereka yang tidak mampu berkomunikasi. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tersebut mempunyai banyak kesulitan dalam kehidupan ketika dia tidak dapat mengatakan atau menunjukkan apa yang dia inginkan. Orang-orang lainnya akan lebih mudah menerima dia seperti mereka sendiri, jika mereka dapat bicara kepadanya secara wajar. Ketidakmampuan untuk berbicara dengan baik seringkali menjadi ciri utama dari ABK.

"Kemampuan berbicara", "Bahasa" dan "Komunikasi" merupakan keterampilan yang terpisah. *Bicara* adalah suatu kemampuan untuk mengeluarkan suara secara benar, dan menyusun suara itu bersama sehingga mengalir dengan mudah menjadi suara dan irama yang benar. Hasilnya adalah mereka dapat dengan mudah mengenali dan memahami kata dan kalimat. *Bicara* lebih sulit bagi orang yang tuli atau yang mengalami *Cerebral Palsy (CP)*. Beberapa anak tunagrahita mengalami kesulitan untuk belajar bicara dengan jelas. Sedikit anak-anak yang mempunyai masalah khusus dengan bicara, tanpa disertai beberapa hambatan lainnya – mungkin mereka tidak didiagnose tuli atau mempunyai masalah dengan persepsi bunyi atau keterampilan imitasi. Jadi bahasa adalah sistem komunikasi yang mencakup perbendaharaan kata dan tatabahasa. Perbendaharaan kata dapat disebut kata-kata atau isyarat/tanda yang dibuat dengan tangan atau simbol yang digambar pada kertas. Tatabahasa terdiri dari kaidah

untuk meletakkan kata-kata, isyarat atau simbol bersama-sama.

Sedangkan komunikasi adalah menyampaikan informasi dari satu orang kepada orang lainnya. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa, atau dengan suara, atau isyarat gerak tubuh sederhana, ekspresi wajah, gerakan tubuh dan sebagainya. Komunikasi memungkinkan seseorang untuk mengungkapkan dirinya sendiri, dan untuk membuat berbagai peristiwa, misalnya, dengan menunjukkan apa yang dia inginkan. Kita memerlukan keterampilan komunikasi yang lebih baik untuk menyampaikan pesan yang rumit sehingga maknanya jelas. Beberapa anak yang keterampilan komunikasinya lemah dapat dicoba untuk dihubungkan dengan perilaku agresif, seperti: menendang atau bersorak-sorai. Apabila mereka belajar keterampilan komunikasi lebih efektif, maka perilaku yang tidak diinginkan seperti itu bisa dikurangi.

Perbedaan Kemampuan

Beberapa anak bisa berbicara, tetapi tidak terampil berbahasa, contohnya, anak-anak (**nama fiktif**) berikut ini: Akbar, dapat mengulang beberapa kata yang diucapkan kepadanya dengan sempurna – bahkan kata yang panjang seperti ‘sepeda motor’ – tetapi dia tidak mengetahui apa arti dari kata itu, jadi ini bukan komunikasi. Akbar hanya membentuk komunikasi melalui tersenyum atau menangis, seperti komunikasi dari seorang bayi yang masih sangat muda. Orang-orang lainnya mempunyai kemampuan ‘berbahasa’ tetapi tidak bisa berbicara. Dedy, dengan kondisi tuli berat, tidak pernah bisa belajar untuk bicara (karena dia tidak pernah mendengar pembicaraan). Ketika Dedy berkomunikasi dengan isyarat, dia sedang menggunakan bahasa. Dia dapat belajar membaca dengan diam dan berkomunikasi dengan tulisan. Sama halnya dengan Estiani, seorang anak CP spastik berat, tidak dapat bicara tetapi dapat mengikuti pembicaraan orang di sekitarnya dan memahami dengan jelas apa yang sedang dikatakan orang lain. Estiani dapat berkomunikasi dengan isyarat atau menunjukkan kartu bergambar atau kata-kata yang telah ditulis. Anggukan dan gelengan kepala untuk tanda ‘ya’ dan ‘tidak’ merupakan penggunaan bahasa isyarat yang sangat sederhana.

Demikian pula halnya dengan seorang bayi muda atau ABK berat kemungkinan tidak mempunyai bahasa, tetapi masih mampu mengungkapkan apa

yang disukai dan tidak disenangi dengan ekspresi wajah, gerakan atau suara. Dengan orang yang dikenali oleh dia, seorang anak dapat menjadi mampu berkomunikasi secara efektif, meskipun bicara dan bahasanya sangat terbatas. Andika berlari ke siapapun yang masuk ke lapangan bermain di sekolah. Dia mengatakan "us/, us/", mengangkat kedua tangannya ke atas seperti polisi menghentikan lalu lintas dan kemudian berhenti berlari. Bicara dia miskin: Dia mencoba untuk mengucapkan kata "kursi". Bahasa yang dia sedang gunakan dibatasi satu kata dan hanya satu gerak tubuh.

Dengan ditingkatkan keterampilan bahasa Andika akan menjadi mampu mengekspresikan dirinya sehingga dia dapat dipahami oleh orang baru juga. Para orang tua dan guru anak-anak berkebutuhan khusus, apakah tunagrahita atau dengan hambatan lainnya, sering merasakan bahwa 'bicara' adalah kebutuhan yang sangat tinggi. Dalam kenyataannya, bagi anak-anak tersebut untuk belajar bicara, prioritas pertama biasanya meningkatkan kemampuan dan keinginan mereka untuk berkomunikasi. Suatu saat anak mengembangkan kebiasaan berkomunikasi, kebiasaan itu menjadi lebih mudah untuk memecahkan masalah bicara atau bahasa. Guru dan orang tua sebaiknya mendorong anak-anak untuk berkomunikasi sebanyak mungkin, apakah yang diucapkan dimengerti, dan sebaiknya merespon sewajarnya ketika mereka mencoba untuk berkomunikasi.

Guru dan juga keluarga sebaiknya siap untuk mendorong komunikasi setiap saat dalam sehari, selama semua aktivitas anak, tidak hanya dari pelajaran bahasa yang telah dirancang. Banyak anak tunagrahita dapat belajar bicara dengan cara yang sama seperti pada anak-anak umumnya, tetapi mereka belajarnya lebih lambat. Mereka memerlukan banyak dorongan dengan cara yang sewajarnya sesuai tingkat perkembangan mereka. Perkembangan bahasa mereka terlambat tetapi tidak luar biasa. Beberapa mempunyai masalah dengan beberapa keterampilan bahasa permulaan, seperti imitasi, yang memerlukan latihan khusus. Banyak anak-anak tunagrahita juga mengalami kehilangan pendengaran, yang akan mempengaruhi perkembangan bicara dan keterampilan bahasa. Beberapa dari mereka, kehilangan pendengaran dapat menjadi permanen. Pada yang lain, kehilangan pendengaran dapat

terjadi karena radang selaput lendir di hidung dan tenggorok atau infeksi pendengaran yang berlangsung lama.

Perencanaan untuk mengajar keterampilan komunikasi

Dengan semua rencana pengajaran, pertama kita harus mengetahui apa yang anak-anak kita dapat lakukan. Kita harus mengobservasi anak itu dan melihat beberapa jenis pesan yang dicoba oleh anak untuk dikomunikasikan, dan apakah dia menggunakan isyarat gerak tubuh, suara atau kata-kata. Kita juga perlu mengetahui apakah dia mampu untuk memulai komunikasi atas keinginannya sendiri, atau apakah dia berkomunikasi hanya merespon pertanyaan orang lain.

Ketika kita mengetahui bagaimana setiap anak berkomunikasi secara individual, ada tiga kemungkinan yang bisa dilakukan, yaitu: (1) memungkinkan anak itu mengkomunikasikan lebih banyak jenis pesan. (2) untuk mengajar dia keduanya yaitu merespon pada yang lain dan juga mendorong seseorang mulai suatu percakapan. (3) untuk mengajar keterampilan komunikasi yang lebih tinggi, misalnya: biasanya orang lain itu dapat lebih mudah memahami dan itu dapat digunakan untuk mengkomunikasikan gagasan yang lebih kompleks, seperti mengemukakan keinginan.

Untuk memulainya, kita dapat meminta anak untuk mengemukakan sejumlah jenis pesan yang anak coba untuk komunikasikan. Urutan melakukan ini perlu kita temukan cara yang bisa membuat anak berminat untuk berkomunikasi. Bayi kecil menyampaikan keinginannya dengan spontan, misal: tanpa memikirkan yang sedang dilakukan. Setelah beberapa bulan, bayi yang normal itu mengemukakan dengan sengaja. Perubahan itu terjadi karena bayi itu belajar berhubungan dengan orang lain. Dia mulai mengetahui bahwa, dia bisa merubah situasinya dengan komunikasi, contoh: Dia dapat menerima orang lain untuk melakukan sesuatu untuk dia yang dia tidak dapat lakukan sendiri. Oleh karena itu, anak yang tidak dapat berkomunikasi, pertama harus dibantu untuk berhubungan dengan orang lain dan untuk menyadari bahwa komunikasi dia banyak dipengaruhi berbagai hal dan orang di sekitarnya.

Kita dapat membantu seorang anak untuk berhubungan dengan orang lain

melalui bermain dengannya seperti kita ingin bermain dengan seorang bayi kecil, menggunakan beberapa kontak fisik seperti: menggelitik, memeluk, mengayun-ayunkan, memantul dengan lutut, dengan ketawa keras dan banyak kontak mata. Guru, anggota keluarga, dan siapapun yang menghabiskan waktu dengan anak sebaiknya selalu siap untuk memberi kesempatan ketika dia kelihatannya ingin mencoba dengan beberapa cara untuk merubah lingkungannya – berbagai hal dan situasi di sekitarnya. Anak boleh dibantu untuk untuk mencapai tujuannya, yang akan mendorong dia untuk melihat manfaat pengaruh dari komunikasi.

Belajar meniru (imitasi) apa yang orang lain lakukan atau katakan merupakan suatu keterampilan yang penting untuk berkomunikasi, bahasa, dan bicara. Seorang anak sangat mudah belajar meniru tindakan. Mulai dari gerakan yang kadang-kadang anak lakukan sendiri, misal: yang diketahui sesuai dengan kemampuannya. Ketika anak itu melakukan suatu tindakan seperti meregangkan lengannya, atau menggosok hidungnya, guru sebaiknya menirunya. Bila anak mengulang tindakan itu. (sekarang dia meniru gurunya), beri dia hadiah. Jika perlu, gunakan suatu sentuhan fisik. Bermain drum dan bertepuk tangan adalah suatu tindakan yang menyenangkan untuk ditiru. (tunggu untuk memberi waktu yang cukup pada anak untuk merespon).

Ketika seorang anak mempunyai ide untuk meniru tindakan, lihat apakah dia dapat meniru suara. Coba lagi mulai dengan suara yang dibuat oleh anak sendiri. Beberapa suara yang dihasilkan oleh anak, guru mengulang dengan cara yang sama. Anak itu giliran meniru gurunya – Dia sebaiknya dihargai dan dihargai untuk menirunya serta dia akan belajar bahwa meniru adalah suatu kegiatan yang baik. Anak yang lebih tua akan belajar keterampilan meniru dengan lebih sulit hingga dia dapat meniru kata dan kalimat yang kompleks. Sering seorang anak seperti meniru suara binatang atau suara mobil sebelum dia dapat mengucapkan kata-kata yang nyata. Aktivitas ini dapat dilakukan dengan sekelompok anak-anak yang beberapa telah dapat membuat bunyi dengan lebih mudah. Anak-anak yang masih sedang belajar kemudian akan ikut serta dengan lebih baik. Anak-anak dapat menjadi berkurang kesadaran diri apabila mereka membuat isyarat gerak dengan lengan mereka pada saat yang sama seperti sedang membuat suara/bunyi.